

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya akan kebutuhan protein hewani dapat menunjukkan peningkatan produksi dari peternakan yang ditinjau dari peningkatan populasinya, dan hasil produksi peternakan itu sendiri yaitu daging, susu, dan telur. Berhasilnya suatu peternakan sapi perah seperti juga pada ternak yang lain ditentukan oleh banyak faktor yang berkaitan satu dengan yang lain. Faktor tersebut antara lain bibit unggul, pakan berkualitas tinggi, sistem kandang yang baik, manajemen reproduksi yang baik, usaha pencegahan serta pengobatan terhadap penyakit dan pengolahan hasil produksi yang menjadi berbagai macam makanan dan minuman yang bergizi serta pemasaran yang lancar dan menguntungkan.

Menurut Siregar (1996), Hasil-hasil penelitian menunjukkan, sekitar 70 persen dari produktivitas ternak, terutama pertumbuhan dan kemampuan berproduksinya, dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor genetik hanya mempengaruhi sekitar 30 persen saja. Faktor lingkungan antara lain terdiri dari pakan, tehnik pemeliharaan, kesehatan, dan iklim. Di antara faktor lingkungan tersebut, pakan mempunyai pengaruh paling besar, yakni sekitar 60 persen. Disamping itu, pakan merupakan biaya produksi yang terbesar, yakni sekitar 60-80 persen dari keseluruhan biaya produksi.

Menurut James Blakely (1985), Perawatan anak sapi perah mulai dari saat lahir sampai disapih, menjadi bagian penting dalam tatalaksana peternakan sapi perah. Perawatan yang perlu diberikan ke anak sapi perah meliputi pakan, sistem kandang, sanitasi, dan pencegahan serta pengobatan penyakit.

Menurut Setiawan (2001), Pada awal kehidupan sampai umur tiga bulan, anak sapi perah mempunyai fungsi lambung sama dengan hewan monogastrik, dan ketika lebih enam bulan kapasitas rumennya telah

seimbang. Dengan kapasitas abomasum lebih besar sekitar 70 persen dari total kapasitas lambung anak sapi perah. Oleh karena itu pakan utama anak sapi perah adalah air susu. Dimana pada hari pertama sampai ketiga diberi kolostrum dan pada hari keempat diberi susu pengganti.

Menurut Anonimus (1995), Cepat lambatnya perkembangan rumen, retikulum, omasum tergantung pada jenis pakan yang diberikan. Bila rumen berkembang lebih cepat, maka kemungkinan timbulnya gangguan pencernaan menjadi lebih sedikit. Perkembangan rumen akan menjadi lebih cepat bila pada ransumnya terdapat cukup hijauan dan konsentrat. Konsentrat dan hijauan akan merangsang perkembangan dinding rumen dan memulai terjadinya proses fermentasi yang alami. Pemberian dan kualitas konsentrat yang baik atau kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sapi perah itu sendiri.

Dalam kondisi seperti ini perlunya diadakan penyuluhan ke peternak atau Unit Pembibitan Ternak Daerah (UPTD) dan Hijauan Makanan Ternak (HMT) Karangwaru Tuban oleh mahasiswa, mantri, dan Dokter Hewan tentang kualitas konsentrat yang baik atau kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sapi perah itu sendiri. Dengan demikian perawatan anak sapi perah lebih diperhatikan sehingga kelangsungan proses produksi tetap terjaga dan meningkat.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kualitas konsentrat untuk anak sapi perah di Unit Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Karangwaru Tuban.

1.2.2 Tujuan Umum

Disamping tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mempunyai tujuan umum sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengalaman yang berguna bagi calon Ahli Madya Kedokteran Hewan.
2. Mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan untuk diterapkan di lapangan secara langsung.
3. Mengetahui masalah teknis yang ada di lapangan dan mengetahui cara mengatasi masalah teknis tersebut.
4. Menambah wawasan tentang pakan, pemeliharaan dan permasalahan ternak sapi perah, sapi potong maupun anak sapi perah.
5. Melatih mahasiswa dalam bersosialisasi secara langsung dengan peternak.
6. Pengenalan lingkungan kerja di instansi pemerintah daerah dalam hal ini UPTD dan HMT Karangwaru Tuban.
7. Melengkapi tugas akhir yang merupakan persyaratan kelulusan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Diploma III untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (AMD) program Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

1.3 Rumusan Masalah

Dari praktek kerja lapangan dan pengamatan langsung yang dilakukan, maka dalam hal ini penulis ingin menguraikan suatu masalah yang dijadikan pembahasan, yaitu :

1. Apakah kualitas dan pemberian pakan konsentrat yang diberikan sudah sesuai dengan standar nasional ?
2. Apakah kualitas dan pemberian konsentrat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak sapi perah di UPTD dan HMT Karangwaru Tuban ?